

Babak Baru Setelah Lepas Dari Bangku Perkuliahan: Apakah Dunia Kerja Semenakutkan itu?

Pernah ada waktu ketika pertanyaan “setelah lulus mau ke mana?” terdengar begitu sederhana. Namun, bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang sibuk menyelesaikan tugas akhir, pertanyaan tersebut terasa sangat berat dan sensitif. Di tengah sibuk mengerjakan revisi dan mempersiapkan wisuda, muncul banyak kekhawatiran tentang apa yang akan terjadi setelah lepas dari bangku perkuliahan.

Pasti di dalam kepala banyak sekali pertanyaan seperti, Bagaimana jika sulit mendapatkan pekerjaan? Bagaimana jika teman-teman sudah lebih dulu mencapai apa yang mereka idamkan? Bagaimana kalau pekerjaan yang didapat justru tidak sesuai dengan bayangan sebelumnya? Kekhawatiran itu menunjukkan bahwa memasuki dunia kerja tidak hanya tentang mencari pekerjaan, tetapi juga harus menghadapi berbagai ketidakpastian yang mungkin terjadi.

Perasaan itu muncul karena yang sebelumnya pada masa kuliah memiliki kehidupan yang lebih teratur misalnya, ada jadwal kuliah, tugas, ujian, penilaian, serta dosen yang bisa membantu saat menghadapi masalah. Setelah memasuki dunia kerja, struktur tersebut tidak lagi sepenuhnya berlaku, Bahkan individu diharuskan membuat keputusan sendiri, beradaptasi dengan lingkungan yang baru, memenuhi tuntutan pekerjaan, serta menerima pengecekan atas hasil kerja yang telah dilakukan. Peralihan dari sistem yang cukup terstruktur ke kondisi yang membutuhkan kemandirian itu bisa menjadi salah satu faktor tekanan bagi mahasiswa yang sedang bersiap memasuki dunia kerja.

Selain karena perubahan lingkungan, persaingan yang sangat ketat di zaman sekarang dalam mencari pekerjaan juga bisa memperbesar tekanan tersebut. . Proses mencari kerja tidak selalu berjalan mulus karena seseorang bisa menghadapi berbagai tahapan pemeriksaan, penolakan, atau persyaratan untuk terus meningkatkan kemampuan diri. Situasi itu jadi lebih rumit karena pencapaian orang lain mudah terlihat lewat media sosial. Yang membuat mahasiswa akhir lebih mudah membandingkan dirinya dengan orang lain.

Oleh karena itu, mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja tidak cukup hanya dengan meningkatkan kemampuan teknis yang matang namun kondisi kesiapan mental juga merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dunia kerja seringkali memberikan kondisi yang tidak bisa diprediksi. Orang harus mampu menghadapi tekanan, menerima kritik, mengatasi kekecewaan, dan bisa beradaptasi ketika sesuatu tidak berjalan seperti yang diharapkan. Kesiapan mental bukan berarti seseorang tidak merasa takut atau stres, tetapi mampu mengenali perasaan itu dan memilih cara merespons yang benar. Jadi, gagal dalam satu proses tidak dianggap sebagai tanda bahwa seseorang tidak mampu, melainkan sebagai pengalaman yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri.

Membangun kesiapan mental juga berarti menyadari bahwa mahasiswa tingkat akhir sebenarnya tidak memulai perjalanan tersebut dari titik nol. Selama menempuh masa kuliah, ada banyak pengalaman yang secara perlahan membantu mengasah kemampuan menghadapi dunia kerja. Tugas kelompok membantu memahami pentingnya bekerja sama dan membagi tugas dengan baik, organisasi melatih kemampuan berkomunikasi dan mengambil keputusan, sedangkan pengalaman magang memberikan gambaran nyata mengenai kondisi dan tuntutan lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pengalaman menghadapi kegagalan, perubahan, masalah, atau tekanan selama masa kuliah bisa menjadi proses belajar yang membantu membangun ketahanan diri. Pengalaman-pengalaman tersebut seringkali baru terasa manfaatnya ketika seseorang mulai menghadapi kesulitan di luar lingkungan kampus.

Pada akhirnya, memasuki dunia kerja memang bukan sebuah fase yang sepenuhnya nyaman. Melainkan ada banyak hal yang belum diketahui seperti kemungkinan untuk gagal dan tuntutan baru yang harus dihadapi secara mandiri. Namun, ketidakpastian tersebut tidak seharusnya menjadi alasan kita untuk terus merasa harus memiliki semuanya terlebih dahulu. Perlu diingat bahwa mahasiswa tingkat akhir biasanya tidak dituntut untuk memasuki dunia profesional dalam keadaan sempurna, tetapi perlu memiliki kemauan untuk belajar, kemampuan untuk beradaptasi, dan keberanian untuk menghadapi proses yang mungkin tidak selalu berjalan sesuai rencana. Sebab, kelulusan bukanlah akhir dari proses belajar, melainkan awal dari babak baru yang menuntut kita untuk terus bertumbuh.